

## BAB II

### INTERNALISASI NILAI-NILAI IBADAH SOSIAL

#### A. Definisi Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam sebuah jurnal internasional internalisasi adalah usaha untuk menilai dan mendalami nilai, bahwa nilai itu semua tertanam dalam diri manusia.<sup>1</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.<sup>3</sup>

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya

---

<sup>1</sup> Muhamad Nurdin, *Internasional journal of scientific and tecnologu resech* Vol 2, 2013, hal 30.

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2009, hal. 336.

<sup>3</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2004, hal. 21.

suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.

Sedangkan menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.<sup>1</sup>

Dari definisi- definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi yaitu penanaman nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari diri seseorang yang nilai tersebut berimplikasi pada sikap dan perilaku sehari hari.

## **B. Tahapan Internalisasi**

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.<sup>2</sup>

### **a. Tahap Transformasi Nilai**

Merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

### **2. Tahap Transaksi Nilai**

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.

<sup>1</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hal. 87.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 2006, hal. 153.

### 3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>3</sup> Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

#### a. Melalui pergaulan

Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya karena sudah merasa akrab. Cara tersebut akan efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.<sup>4</sup>

#### b. Melalui pemberian suri tauladan

Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan keteladanan (modelling). Sebab nilai-nilai (values) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan, maka sebagai pendakwah atau pendidik, harus bisa menjadikan keteladanan bagi pengikut atau muridnya, sehingga pendidikan agama dilakukan

---

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hal. 155.

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, ... hal. 155.

dengan “aura pribadi”.<sup>5</sup> Contoh teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul sebagaimana firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۖ

وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Mumtahanah:6).

Begitu penting keteladanan dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya orang tua diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.<sup>6</sup> Seperti halnya pendidik yang harus bisa menjadi figur dan panutan yang baik untuk peserta didiknya untuk menjadikan sesuai yang diharapkan. Maka dari itu penting teladan seorang pendidik baik perkataan maupun perbuatan.

c. Melalui pembiasaan

Dalam teori pendidikan terdapat metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan

<sup>5</sup> Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012, hal. 167.

<sup>6</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan islam*, ciputat, logos wacana ilmu, 1999, hal. 183.

menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasi. Hasil belajar terletak dalam psikomotorik yaitu mempraktekkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

d. Melalui ceramah keagamaan

Menurut Zayadi, Metode ceramah merupakan yaitu cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.<sup>8</sup> Metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham pendengar.<sup>9</sup>

e. Melalui diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi dan Tanya jawab merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, hal. 155

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Raja Grafindo Persada, Jakarta , 2005, hal. 137.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rosda Karya, Bandung , 2002, hal. 203.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah,,*, hal. 141.

### C. Ibadah Sosial

Secara etimologi ibadah adalah mengabdikan (menghamba), ini merupakan suatu bentuk kepatuhan dan ketundukan yang berpuncak kepada sesuatu yang diyakini mengenai jiwa raga seseorang, dengan penguasaan yang arti dan hakikatnya tidak terjangkau.<sup>11</sup> Di dalam Islam, ibadah sosial lebih dikenal dengan istilah muamalah atau hubungan antara seorang muslim dengan lingkungan sekitarnya.

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾ ٦٠

Artinya: "Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu". (Qs. Yasin [36]: 60).

Dalam terminologi Islam, ibadah adalah kepatuhan kepada Tuhan yang didorong oleh rasa kekaguman dan ketakutan.<sup>12</sup> Ibadah dalam pengertian Islam, adalah kepatuhan secara total kepada Allah, suatu penyerahan diri yang bulat dan jujur kepada-Nya, dengan mengikuti cara dan aturan yang ditetapkan-Nya dengan tunduk secara sempurna dan patuh secara mutlak. Ibadah itulah yang menyebabkan Aqidah Islamiyyah menjadi hidup dalam jiwa yang melakukannya, dan yang menyalurkan aqidah Islamiyyah dari tingkat penalaran dan tingkat penghayatan, sehingga nurani manusia dapat merasakan suatu yang potensial pada dirinya, yang dapat

<sup>11</sup> Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam alquran*, Jakarta, erlangga, 2008, hal. 36.

<sup>12</sup> Muhammad Tholkah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, Listafariksa Putra, Jakarta, 2004, hal. 1.

memberikan dorongan kehangatan suluhan dalam menghadapi berbagai macam masalah kehidupan.<sup>13</sup>

Kemudian yang kedua yakni sosial. Sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya.<sup>14</sup> pada lazimnya istilah sosial dipergunakan untuk menggambarkan segala macam gejala yang ada dalam masyarakat, betapapun kecilnya kepentingan gejala itu secara sosial. Dengan demikian maka semua peristiwa yang menyangkut diri manusia merupakan gejala yang bersifat sosial.<sup>15</sup>

Khusus dibidang sosial, Islam menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasihati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa dan kebersamaan, ukuran ketinggian derajat manusia dalam pandangan Islam bukan ditentukan oleh nenek moyangnya, kebangsaannya, warna kulit, bahasa, jenis kelamin dan lain sebagainya yang berbau rasialis. Melainkan kualitas dan ketinggian derajat seseorang ditentukan oleh ketakwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia. Atas dasar ukuran ini, maka dalam Islam semua orang memiliki kesempatan yang sama.<sup>16</sup>

Adapun ibadah sosial, maka ibadah ini bersifat flexibel. Jadi Ibadah sosial adalah semua jenis kegiatan manusia yang interaksinya dengan

---

<sup>13</sup> Muhammad Tholkhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Lantabora Press, Jakarta, 2003, hal. 226.

<sup>14</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya, 2005, hal. 335.

<sup>15</sup> Soejono Soekanto, *Aturan-Aturan Metode Sosiologis*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985, hal. 1.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, PT RajaGrafindoPersada, Jakarta, 1999, hal. 88.

sesama atau yang bersifat muamalah yang dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah SWT dan mencari keridhaanNya.<sup>17</sup>

#### D. Bentuk- Bentuk Ibadah Sosial

Ada beberapa bentuk ibadah sosial yang bisa secara mudah dilakukan oleh seorang muslim, diantaranya adalah:

##### 1. Shodaqah

Menurut Soleman Soleh bershadaqah merupakan amalan yang terpuji, karena dengan bershadaqah dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Bershadaqah akan membuat hidup manusia lebih sederhana dan rendah hati. Orang yang gemar bershadaqah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, hura- hura, dan boros. Selain itu pentingnya shadaqah juga dijelaskan dalam Al- Qur'an pada QS Az- Zariyat ayat 19:

وَيَقِ آمَواهِمْ حَقُّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: Dan pada harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang yang tidak mendapat bagian.

Bershadaqah akan selalu mengingatkan manusia untuk hidup hati- hati dalam mengelola harta benda dan menggunakannya secara tepat dan berguna. Bershadaqah juga dapat mengurangi cinta dunia

<sup>17</sup> Nasruddin Razak, Dienul Islam...,hal. 45.



dan menyiapkan kehidupan akhirat.<sup>18</sup> Adapun Ayat tentang balasan bagi orang yang mau bersedekah dengan saudaranya dalam QS Al Hadid: 18.

إِنَّ الْمُسْتَدِقِينَ وَالْمُسْتَضِقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat gandakan (pembayarannya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak.

## 2. Tolong menolong

Manusia adalah makhluk sosial, yakni saling membutuhkan dengan yang lain. Oleh karena itu, antara satu dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak maka kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling tolong menolong antar sesama. Selain itu sudah dijelaskan dalam Al-Quran tentang perintah tolong menolong

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ

UNUGIRI إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengajarkan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan bermusuhan”. ( Q.S. Al Maidah [5]:2 ).

<sup>18</sup> Abdus Sami, *Dampak Shadaqah pada keberlangsungan usaha*, Jestt Vol. 1 No. 3, Maret, 2014, hal. 209.

Banyak manfaat atau nilai positif yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling tolong menolong, diantaranya adalah memperkuat tali silaturahmi atau hubungan antar sesama, diantara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme, kebutuhan atau keperluan hidup akan terpenuhi, kesulitan hidup menjadi lebih ringan, dan kehidupan menjadi lebih tenang dan sejahtera.<sup>19</sup>

### 3. Berkata baik

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya adab dan etika yang sesuai dengan fitrah manusia dengan didasari petunjuknya yang terdapat dalam al-Qur'an. al-Qur'an juga menyebut aspek-aspek sosial yaitu hubungan antara manusia salah satunya berkomunikasi. Dalam Hadits berbunyi:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

artinya: “siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam”.(HR.Bukhari)

Komunikasi bagi manusia sangat penting, aktivitas tersebut merupakan kebutuhan mendasar untuk mempertahankan hidup.

<sup>19</sup> Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, Grafindo Media Pratama, Bandung, 2008, hal. 89-91.

Tanpa komunikasi manusia tidak dapat memperoleh makan, perlindungan atau pakaian.<sup>20</sup>

#### 4. Memberikan hak yang patut (Adil)

Menurut KBBI adil diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran. Sedangkan dalam literatur islam, keadilan dapat diartikan istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang di konsultasikan dengan agama.<sup>21</sup> Sedangkan pengertian adil dalam ilmu akhlak adalah Meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberikan atau menerima sesuatu sesuai haknya, menghukum yang jahat sesuai dengan kesalahan dan peanggarannya. Dalam Al qur'an dijelaskan agar kita berlaku adil terhadap orang lain.

وَأَنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَعَثَ إِحْدَاهُمَا عَلَى

الْآخَرَى فَمَاتُوا النَّبِيَّ تَبَعِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ

وَأَفْسُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah, jika golongan itu telah

<sup>20</sup> Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islami*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 37.

<sup>21</sup> Ar-Raghib al Asfahani, *Mu'jam mufrodhat li alfadz al-Qur'an*. Dar al-Fikr, TT, Beirut, hal. 336.

kembali kepada perintah Allah, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”. (QS.Al Hujurat: 5).

